

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu komoditi perkebunan utama andalan nasional. Sejak awal tahun 1980-an, pertumbuhan dan perkembangan kakao semakin pesat di Indonesia dan berperan penting sebagai sumber devisa negara, sumber pendapatan petani, serta penyediaan lapangan pekerjaan. Kondisi iklim, kondisi lahan dan permintaan terhadap kakao mendorong meningkatnya pembangunan perkebunan kakao Indonesia (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2016). Luas areal produksi kakao di Indonesia tahun 2009 sebesar 1 587 136 ha dengan 94 % luas areal adalah perkebunan rakyat. Total produksi biji kakao Indonesia untuk tahun 2009 sebesar 809 583 ton (Ditjenbun, 2016) dan pada tahun 2009, Indonesia berada di peringkat kedua setelah Pantai Gading (*Cote d'Ivoire*) sebagai negara produsen kakao dunia (FAO, 2011). Kakao merupakan komoditas yang mampu memberikan penghasilan yang cukup baik dan terus menerus sepanjang tahun bagi masyarakat petani kakao.

Penanaman kakao tidak harus monokultur dalam budidayanya, tetapi dapat ditanam bersama dengan tanaman lain sebagai tumpangsari ataupun dengan tanaman penayang sehingga petani memperoleh keuntungan ganda (Baon dan Abdoellah, 2016). Namun, saat ini produktivitas tanaman kakao rata-rata baru mencapai 591.18 kg/ha sedangkan potensi produktivitas dapat mencapai 1.5 – 3 ton/ (Kardiyono, 2016). Untuk menjaga agar produktivitas kakao meningkat dapat dilakukan pemeliharaan tanaman yang salah satu aspeknya adalah pemangkasan.

Pemangkasan merupakan suatu tindakan yang dilakukan perkebunan Kajar, kakao untuk mengoptimalkan nilai LAI (*Leaf Area Indeks*) dan mengutamakan ranting sebagai obyek pemangkasan (Soedarsono, 2016) sehingga tanaman kakao dapat berproduksi baik dan terus menerus. Pengaruh pemangkasan pada tanaman kakao berdampak besar, yaitu menurunkan kelembaban kebun, memperoleh iklim mikro yang sehat dan produksi tinggi, serta pemangkasan yang efektif dan tepat waktu dapat membantu pengontrolan penyakit tanaman kakao

(Wood and Lass, 2016). Pemangkasan pada tanaman kakao antara lain pemangkasan bentuk untuk membentuk kerangka tanaman, pemangkasan pemeliharaan untuk mempertahankan kerangka dan membuang cabang sakit, serta pemangkasan produksi yang bertujuan untuk memacu pertumbuhan bunga dan buah (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2016).

Afdeling Kajar adalah salah satu perkebunan kakao yang terletak di Kecamatan Kajarharjo Kalibaru Banyuwangi. Perkebunan kakao Afdeling Kajar memiliki areal pertanaman kakao seluas 48 ha pada tahun 2011 dengan tipe kakao yang ditanam adalah Criollo dan Forastero. Salah satu upaya yang dilakukan di Afdeling Kajar untuk meningkatkan produktivitas tanaman kakao adalah melalui pemangkasan. Pemangkasan yang masih dilaksanakan di Afdeling Kajar adalah pemangkasan pemeliharaan dan pemangkasan produksi karena semua tanaman kakao telah berproduksi.

Magang adalah salah satu bentuk tugas akhir dengan bobot akademik adalah sebanyak enam satuan kredit semester dan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja mahasiswa dalam aspek teknis dan aspek manajerial. Melalui kegiatan magang juga dapat diperoleh solusi pemecahan masalah-masalah yang terdapat di lapangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis maupun manajerial tentang pengelolaan tanaman kakao khususnya aspek pemangkasan dapat dilakukan dengan kegiatan magang di Afdeling Kajar.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkain kegiatan dan melakukan kegiatan pada bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks;
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya;
3. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan;
4. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang didapat sesuai dengan bidang keahliannya;
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat;
3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan yang sudah dibakukan;
4. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi tempat PKL kami di Kebun Jatirono pada awalnya dari beberapa unit produksi kebun yaitu Kalibaru Kidul, Kajar, Gn. Raung, Summersalak, dan Sumberbaru menjadi satu dengan Kebun Jatirono Kalibaru, yang selanjutnya disebut Kebun Jatirono. Dan jadwal kerja kami bila di Kebun mengikuti roll pada pukul 04.30-12.00 WIB. Dan bila mengikuti kegiatan pabrik mengikuti roll pukul 05.30-15.30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKL di PT Perkebunan Nusantara XII Indonesia wilayah kebun jatirono adalah sebagai berikut ini:

- a. Praktek langsung dan pengamatan di kebun.
- b. Diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.
- c. Pencatatan kegiatan harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Pengambilan informasi perusahaan yang diperlukan dengan diskusi dan wawancara pada pihak yang bersangkutan.
- e. Studi pustaka yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan.